

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**

**Feriani Budiya**

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: mbaferiani@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to compare the presentation of financial reports of Sharia Commercial Banks (BUS) with Sharia Business Units (UUS) before and after the implementation of PSAK 401. The research is on the financial reports of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Permata with financial reports that comply with PSAK No. 101 which has now been changed to PSAK 401 concerning the Presentation of Sharia Financial Reports. The method used is quantitative. In the quantitative method, researchers used case studies of BSI financial reports as BUS and Bank Permata Syariah as UUS. To analyze whether there is a difference between BUS and UUS. The analytical tool used is the statistical mean difference test (independent sample t-test). The parameters used to compare the performance of the two banks use financial ratios, namely Return On Equity (ROE). This research was conducted on the financial statements of Profit and Loss of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Permata Syariah for the period 2018-2023. The research results show that the average value or mean ROE for Bank BSI is 8,100, while for Bank Permata it is 4,380. It can be said that the average value of the ROE ratio at Bank Permata is smaller than at BSI, so it is known that the bank's performance seen from the ROE ratio is better at BSI. Changes to PSAK encourage LKS to have a better ROE because it focuses on the ability to generate profits based on the equity/capital owned by the company. The ability to generate profits, based on changes to this PSAK, is better for sharia banks in the form of BUS than UUS, so it is hoped that UUS can change to BUS because in BUS the equity belongs entirely to the sharia bank, whereas in UUS there is a mix of equity between the parent and subsidiary banks.*

**Keywords:** *Comparison, Performance, Sharia Commercial Banks (BUS), Sharia Business Units (UUS)*

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan penyajian laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 401. Penelitian tersebut mengenai laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Permata dengan laporan keuangan sesuai PSAK No. 101 yang kini diubah menjadi PSAK 401 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pada metode kuantitatif, peneliti menggunakan studi kasus laporan keuangan BSI sebagai BUS dan Bank Permata Syariah sebagai UUS. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara BUS dan UUS. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata statistik (independent sample t-test). Parameter yang digunakan untuk membandingkan kinerja kedua bank tersebut menggunakan rasio keuangan yaitu Return On Equity (ROE). Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Permata Syariah periode 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata atau mean ROE Bank BSI sebesar 8.100, sedangkan Bank Permata sebesar 4.380. Dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai rasio ROE pada Bank Permata lebih kecil dibandingkan pada BSI, sehingga diketahui kinerja bank yang dilihat dari rasio ROE pada BSI lebih baik. Perubahan PSAK*

*mendorong LKS memiliki ROE yang lebih baik karena berfokus pada kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan. Kemampuan menghasilkan keuntungan berdasarkan perubahan PSAK ini lebih baik bagi bank syariah yang berbentuk BUS dibandingkan UUS, sehingga diharapkan UUS dapat berubah menjadi BUS karena di BUS ekuitasnya sepenuhnya menjadi milik bank syariah, sedangkan pada BUS UUS terdapat campuran ekuitas antara bank induk dan anak perusahaan.*

**Kata Kunci:** Perbandingan, Kinerja, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS)

## DASAR PEMIKIRAN

Bank memiliki peranan yang sangat penting di dalam perekonomian suatu negara. Maka semakin baik kinerja sebuah bank, semakin baik pula perekonomian suatu negara tersebut. Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai lembaga yang berperan untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Sebagai lembaga keuangan yang paling penting dalam perekonomian suatu negara, bank membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik. Indikator untuk menilai suatu bank adalah salah satunya dengan melihat likuiditasnya. Likuiditas ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*.

Bank merupakan organisasi yang dapat diandalkan berfungsi sebagai perantara dalam kelancaran pengoperasian sistem pembayaran. Karena peran utamanya sebagai perantara keuangan, perbankan menempati posisi yang sangat strategis. Bank memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan umum lainnya.

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman yang mendasari penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan mampu menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan dan komperatif yang fungsinya mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK 401 merupakan aturan pengganti dari PSAK 101 yang mana merupakan aturan yang digunakan oleh keuangan syariah untuk membuat laporan keuangan. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan syariah, bank memiliki pedoman khusus tersebut agar sesuai dengan karakteristik dan kegiatan perbankan syariah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang isinya perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sebagai suatu pedoman, PSAK bukan suatu hal yang mutlak bagi

suatu perusahaan, tetapi dapat memastikan penempatan unsur-unsur elemen data ekonomi yang harus ditempatkan pada posisi yang tepat sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menelaah dan mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Penyajian laba rugi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) ini ada beberapa komponen yang berbeda, masing-masing penyajiannya tidak sama yaitu komponen zakat dan penyajian pendapatan lainnya. Hal ini yang kemudian menjadi topik penelitian yang akan diteliti. Karena penyajiannya berbeda, dihitung juga dari sisi ROE yang mana kedua bank memiliki nilai ROE yang bagus. Namun karena ada perubahan PSAK 101 menjadi PSAK 401, maka dihitung juga sebelum dan sesudah peraturan tersebut diganti.

## **STUDI LITERATUR**

### **1. PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah**

Peraturan ini merupakan standar akuntansi keuangan syariah yang mengatur komponen laporan keuangan entitas amil meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tidak ada lagi laporan perubahan aset kelolaan, karena tidak semua entitas amil menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui aset kelolaan. Informasi aset keuangan diungkapkan di catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan entitas syariah, memuat unsur-unsur dimana komponen laporan keuangannya mencerminkan kegiatan komersil, kegiatan sosial dan tanggungjawab khusus entitas syariah tersebut.

Dalam PSAK 101 disebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, laporan keuangan harus disusun berdasarkan pedoman yang ada guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik merupakan ciri khas yang menentukan kualitas dan nilai guna informasi suatu laporan keuangan. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah, terdapat empat karakteristik kualitatif utama suatu laporan keuangan, yaitu

dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami berarti informasi dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pengguna, dalam hal ini adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang memadai atas kegiatan ekonomi, bisnis, dan akuntansi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut. Relevan memiliki arti bahwa informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna informasi. Andal dapat diartikan bahwa informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan tulus dan jujur sebagaimana seharusnya, maksudnya adalah informasi tersebut tidak mengandung pengertian yang menyesatkan maupun kesalahan material agar informasi yang disajikan dapat diandalkan. Dapat dibandingkan memiliki arti bahwa suatu laporan keuangan harus dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan entitas antar periode maupun dengan laporan keuangan entitas lain dalam industri perbankan syariah.

## **2. PSAK 401 Penyajian Laporan Keuangan Syariah**

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) adalah suatu komponen kesatuan yang utuh dan komprehensif dalam pembahasan pencatatan transaksi keuangan laba rugi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Permata. Berkaitan dengan pencatatannya, tentu Pernyataan Standar akuntansi Keuangan merupakan panduan atau standar yang baik bagi laporan keuangan syariah. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah, yang selanjutnya disebut “laporan keuangan”, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam PSAK terkait.

Ruang Lingkup Pernyataan ini diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus (*statutory*) seperti pemerintah, lembaga pengawas independen, bank sentral, dan sebagainya. Komponen laporan keuangan entitas syariah yang lengkap : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dana penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Lembaga keuangan harus menyajikan komponen laporan keuangan tambahan yang menjelaskan karakteristik utama entitas tersebut jika substansi informasinya belum tercakup dalam komponen laporan keuangan di atas. Namun dalam aturan baru PSAK 401 ada revisi dengan menghilangkan penyajian laporan perubahan aset kelolaan sebagai salah satu komponen laporannya.

### **3. Kinerja Bank**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan gambaran kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi para pemilik.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

Penyajian Laporan Keuangan / Laporan Laba Rugi suatu perbankan merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yaitu tanggung jawab manajemen suatu entitas kepada publik. Begitupun yang dilakukan Bank Permata dan Bank Syariah Indonesia yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Dengan menyajikan laporan keuangan yang benar dan wajar tentunya dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata publik.

Penyajian laporan laba rugi perusahaan harus dilaksanakan dengan metode yang jelas dan tepat sehingga tidak sulit untuk dipahami oleh pemakai Laporan Laba rugi, ada beberapa konsep yang dapat diterapkan dalam penyajian laporan laba rugi yaitu :

1. Konsep *current operating income*, yaitu metode yang menyatakan bahwa dalam Laporan Laba Rugi hanya mencerminkan perubahan-perubahan yang dapat dikembalikan manajemen dan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak bisa dicantumkan dalam laba ditahan.
2. Bentuk jamak (*multiple step*) yang memisahkan transaksi operasional dan transaksi non operasional.
3. *Staffel*, yaitu penyajian laba rugi yang diurutkan kebawah.

Penyajian Laporan Laba Rugi Bank Permata dan BSI dilakukan bentuk *multiple step* yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain. Yaitu dengan cara komparatif yaitu membandingkan laporan laba rugi pada tahun 2018-2020 dan tahun 2021-2023. Dengan penyajian laporan laba rugi secara komparatif diharapkan akan dapat membandingkan laporan laba rugi dalam dua tahun berturut-turut untuk dapat menilai atau mengidentifikasi kinerja bank sehingga memudahkan pengguna melihat perkembangan perusahaan dengan membandingkan posisi keuangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya yang menggunakan aturan PSAK 101 dan PSAK 401.

#### 4. Return On Equity

*Return On Equity (ROE)* adalah suatu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki (Chandrawijaya, 2017). Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Chandrawijaya, 2017):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif kuantitatif. Dalam metode kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik uji beda rata-rata (*independent sample t-test*). Pengumpulan data penelitian ini diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Permata periode 2018-2023 dimana datanya diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*), *independent sample t-test* dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tujuan uji hipotesis ini untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. (Trihendardi, 2012). Pengujian dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai sig. (2 tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata ROE antara kedua bank tersebut
2. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata ROE antara kedua bank tersebut. ( V. Wiratna Sujarweni, 2014 : 99).

<b>Penelitian sebelumnya</b>	<b>Riset</b>	<b>persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
Analisis Perbandingan Penerapan Psak No 101 Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank Bri Syari’ah Dan Bank Syari’ah Mandiri Ahmad Tarmizi, M. Ismail Dosen Fakultas Ekonomi	Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Permata	Metode kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya: membandingkan antar bank syariah penelitian ini : Membandingkan bank syariah dan konvensional

<p>dan Bisnis Islam  Universitas Negeri Sulthan  Thaha  Syaifuddin Jambi  Email:  Rudi  Arianto Saputra  Mahasiswa Fakultas  Ekonomi dan Bisnis Islam  Universitas Negeri Sulthan  Thaha Syaifuddin Jambi  :  Pernyataan Standar  Akuntansi Keuangan No  101, penyajian laporan  keuangan  Syariah.</p>			<p>Penelitian  sebelumnya: tidak  ada perubahan  PSAK, penelitian  ini:  Ada perubahan  atau  menghilangkan  PSAK tentang  kelolaan asset  penelitian  sebelumnya:  menyajikan  laporan laba rugi  saja, penelitian ini  :  penyajian seluruh  komponen laporan  keuangan bank  syariah meliputi  laporan posisi  keuangan, laporan  laba rugi, laporan  perubahan ekuitas,  laporan  rekonsiliasi  pendapatan dan  bagi hasil dan  deviden , laporan  sumber dan</p>
---	--	--	---

			penyaluran dana zakat dan CSR, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
<p>Studi Literatur : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia</p> <p>Achmad Fauzi, Tagor Rambey, Khoirul Fadilah, Hilmi Humaid, Ahmad Musyaddad Munir, Muhammad Firmansyah, Allberlian Jacobus Janner Ati</p> <p>Dosen Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, Institut Bisnis &amp; Informatika Kosgoro1957</p>		<p>Metode kualitatif deskriptif</p> <p>Membandingkan bank syariah dan konvensional</p>	<p>Penelitian sebelumnya laporan keuangan, kredit, dan sistem tabungan</p> <p>penelitian ini : penyajian seluruh komponen laporan keuangan bank syariah meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan</p>

<p>Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai Dengan PSAK 101? Nia Azizah Razak Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN Email: niaazizah999@gmail.com</p> <p>Amrie Firmansyah Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN Email: amrie.firmansyah@gmail.com</p>		<p>Penyajian laporan keuangan</p>	<p>Penelitian sebelumnya : kualitatif dengan teknik analisis isi (<i>content analysis</i>). penelitian ini : metode kualitatif deskriptif</p> <p>Penelitian sebelumnya: membandingkan antar bank syariah, penelitian ini: Membandingkan bank syariah dan konvensional penelitian sebelumnya tidak ada perubahan dalam PSAK, penelitian ini : Ada perubahan atau menghilangkan PSAK 101 tentang kelolaan asset</p>
---	--	-----------------------------------	---

<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia                  Molli Wahyuni, Ririn Eka Efriza                  Jurusan Akuntansi, STIE Bangkinang, Indonesia</p>		<p>Metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif Menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio keuangan return on asset (ROA), return on equity (ROE)</p>	<p>Penelitian sebelumnya: kuantitatif. penelitian ini : metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif Penelitian sebelumnya: membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional dengan beberapa bank, penelitian ini : Membandingkan bank BSI dan bank Permata penelitian sebelumnya : membandingkan rasio keuangan yakni yang meliputi capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), non performing loans</p>
--	--	---	---

			(NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR)., penelitian ini: membandingkan return on asset (ROA), return on equity (ROE)
--	--	--	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Bank Permata dan BSI pada tahun 2018-2023

No	Perbedaan	Bank Permata	BSI
1.	Dari Aspek Pelaporan	Terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.	Di Syariah sama tetapi ada tambahan Laporan Perubahan uang terkait investasi, Laporan Rekonsiliasi Bagi Hasil, dan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta Laporan dan penggunaan dana kebaikan
2.	Dari Aspek Akad dan Legalitas	Kontrak yang digunakan pada bank ini hanya akan mengenakan hukuman moral sesuai	Karena didasarkan pada hukum Islam, akad dalam bank syariah memiliki konsekuensi baik untuk

		dengan ketentuan yang telah disepakati pada awalnya.	kehidupan ini maupun selanjutnya.
3.	Dari Aspek Penyelesaian Sengketa	Jika ada sebuah ketidaksepakatan atau konflik, maka akan diselesaikan di pengadilan negara antara Bank dan klien sesuai undang-undang tentang perbankan konvensional.	Hukum dan prosedur syariah dalam bank ini digunakan untuk menyelesaikan perselisihan atau konflik antara bank dan konsumen.
4.	Dari Aspek Usaha yang Dibiayai	Terlepas dari apakah suatu bisnis legal atau tidak, distribusi dan tabungan untuk perusahaan yang dibiayai tidak terbatas hanya pada satu jenis organisasi.	Khusus untuk badan usaha yang dibiayai dengan prinsip syariah, pinjaman tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang dilarang oleh hukum Syariah, termasuk perjudian, penggunaan alkohol yang dilarang, pornografi, dan kegiatan lainnya.
5.	Dari Aspek Pendapatan (Laba)	Menguntungkan atau tidak usaha nasabah, bank konvensional tetap memanfaatkan situasi tersebut.	Bank syariah mencari uang dengan cara meminjamkan uang kepada nasabah dengan syarat yang telah disepakati sebelum kegiatan dilakukan, disebut juga dengan prinsip bagi hasil.

## 2. Analisis Kinerja Keuangan dilihat dari ROE pada Laporan Keuangan 2018-2020 (PSAK 101)

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	BSI	3	3,030	1,7921	1,0347
	Permata	3	4,103	2,0916	1,2076

Berdasarkan tabel output “ Group Statistics” di atas diketahui jumlah data ROE untuk Bank BSI adalah 3 tahun, sementara Bank Permata juga 3 tahun. Nilai rata-rata atau mean ROE Bank BSI adalah 3,030 , sementara untuk Bank Permata adalah sebesar 4,103. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata ROE dari kedua bank tersebut. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu menafsirkan output “Independent Samples Test” berikut.

Menurut Hery (2015), *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dimana semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROE adalah lebih dari 12%. Dapat dilihat dari rata-rata rasio ROE pada BSI sebesar 3,030 sedangkan Bank Permata sebesar 4,103. Jadi karena rasio ROE BSI lebih kecil dibandingkan dengan rasio ROE Bank Permata, maka ROE pada Bank Permata lebih baik dibandingkan dengan BSI. Berarti Bank Permata lebih baik dari segi memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh bank. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu menafsirkan output “*Independent Samples Test*” berikut.

### Independent Samples Test

Levene's Test  
for Equality of  
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,013	,914	-,675	4	,537	-1,0733	1,5902	-5,4884	3,3418
	Equal variances not assumed			-,675	3,908	,538	-1,0733	1,5902	-5,5297	3,3830

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene’s Test for Equality of Variances adalah sebesar  $0,914 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara bank BSI dengan bank Permata adalah homogen atau sama (V. Wiratna Sujarweni, 2014 : 99). Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “Equal variances assumed”.

Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,537 > 0,05$  , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata ROE pada kedua bank tersebut.

Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 1,5902. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata ROE pada Bank BSI dengan rata-rata ROE Bank Permata atau  $4,103 - 3,030 = 1,5902$  dan selisih perbedaan tersebut adalah -5,4884 sampai 3,3418 (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper).

### 3. Analisis Kinerja Keuangan dilihat dari ROE pada Laporan Keuangan 2021-2023 (PSAK 401)

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	BSI	3	13,170	1,3597	,7850
	Bank Permata	3	5,057	1,5707	,9068

Berdasarkan tabel output “ Group Statistics” di atas diketahui jumlah data ROE untuk Bank BSI adalah 3 tahun, sementara Bank Permata juga 3 tahun. Nilai rata-rata

atau mean ROE Bank BSI adalah 13,170 , sementara untuk Bank Permata adalah sebesar 5,057. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata ROE dari kedua bank tersebut. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu menafsirkan output “Independent Samples Test” berikut.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,044	,844	6,764	4	,002	8,1133	1,1994	4,7832	11,443
	Equal variances not assumed			6,764	3,920	,003	8,1133	1,1994	4,7561	11,470

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene’s Test for Equality of Variances adalah sebesar  $0,844 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara bank BSI dengan bank Permata adalah homogen atau sama ( V. Wiratna Sujarweni, 2014 : 99). Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “Equal variances assumed”.

Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata ROE pada kedua bank tersebut.

Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 8,1133. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata ROE pada Bank BSI dengan rata-rata ROE Bank Permata atau  $13,170 - 5,057 = 8,1133$  dan selisih

perbedaan tersebut adalah 4,7832 sampai 11,4434 (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper).

#### **4. Analisis Perbedaan *Return on Equity* Diantara Bank Syariah Indonesia dan Bank Permata dengan Metode PSAK 101 dan 401**

Berdasarkan data yang telah diteliti sebelumnya, jika melihat antara kedua bank dengan penerapan PSAK 101 dan PSAK 401, terlihat bahwa hasilnya mempengaruhi rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang didapatkan oleh masing-masing bank. Pada BSI, rata-ratanya hanya 3,030 dan pada bank Permata rata-ratanya hanya 4,103 untuk penggunaan PSAK 101 yaitu pada laporan keuangan 2018-2020. Kemudian berbeda hasilnya dengan penerapan PSAK 401 pada kedua bank tersebut. Pada penelitian PSAK 401, data yang diambil adalah tahun 2021-2023 dimana hasil rata-ratanya meningkat yaitu pada BSI menjadi 13,170 dan bank Permata menjadi 5,057. Disamping karena peningkatan dari faktor lain, dapat diasumsikan juga penyebab naiknya rata-rata disebabkan oleh peraturan PSAK 401 yang sudah mulai diterapkan oleh kedua bank tersebut.

*Return On Equity* (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli atau mencari saham tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar atas penyertaannya yang besar. Dan hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham disaat dilakukan perdagangan yang disebabkan karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Pergantian standar akuntansi akan memberikan efek pada profitabilitas, likuiditas, growth dan leverage. Selain itu, akuntansi *fair value* juga berproses melalui akuntansi *mark-to-market*, yaitu aset dicantumkan dengan harga pasar mereka jika diperdagangkan secara terbuka. Akibatnya, terjadi perubahan terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai aset mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada laba dan rugi yang dicatat. Sementara *historical cost* tidak mencatat perubahan nilai aset tersebut sehingga mengurangi aspek reliabel dari laporan keuangan itu sendiri. Selain itu terdapat perbedaan pengakuan metode anuitas dan proporsional dalam pengakuan keuntungan murabahah berdasarkan metode PSAK Syariah.

## **5. Analisis Penyajian Laporan Keuangan dengan Metode PSAK 101 dan PSAK 401**

Komponen laporan keuangan bank syariah yang lengkap berdasarkan PSAK 101 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan kegiatan sosial bank syariah. Apabila bank syariah belum sepenuhnya menjalankan fungsi sosial, bank syariah harus tetap menyajikan laporan keuangan tersebut. Menurut PSAK 101, entitas syariah menyajikan laporan keuangan secara wajar apabila memenuhi ketentuan terhadap SAK yang relevan. Apabila terdapat suatu transaksi maupun kondisi tertentu yang belum diatur oleh PSAK syariah, entitas syariah dapat mengacu pada SAK umum selama ketentuan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam PSAK 101 dijelaskan bahwa laporan keuangan bank syariah disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan penghitungan pendapatan tersedia untuk bagi hasil pada laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil. Terkait materialitas, bank syariah menyajikan setiap kelompok pos serupa yang material secara terpisah. Atas pos yang memiliki sifat dan fungsi yang tidak serupa juga disajikan secara terpisah, kecuali pos tersebut tidak material. Dalam menyusun laporan keuangan, bank syariah tidak boleh melakukan saling hapus terhadap aset, liabilitas, dana syirkah temporer ekuitas atau penghasilan dan beban, kecuali saling hapus tersebut disyaratkan atau diizinkan oleh PSAK. Laporan keuangan bank syariah disusun minimal satu kali dalam setahun. Apabila periode pelaporan berubah, bank syariah harus mengungkapkan alasan perubahan tersebut dan fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan. Laporan keuangan bank syariah diidentifikasi secara jelas dengan menyajikan informasi berikut dan mengulanginya jika diperlukan sehingga dapat dipahami: (1) nama entitas syariah pembuat laporan keuangan atau identitas lain, (2) cakupan laporan keuangan, apakah

hanya satu entitas atau beberapa entitas, (3) tanggal akhir periode pelaporan atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, (4) mata uang pelaporan, dan (5) pembulatan yang digunakan.

Dengan diubahnya penomoran PSAK 101 menjadi PSAK 401 yang dalam hal ini mengatur penyajian laporan keuangan dengan menghilangkan laporan aset kelolaan, secara penyajian sebenarnya tidak mempengaruhi hasil pelaporan dari entitas syariah tersebut. Terdapat dalam catatan atas laporan keuangan untuk penjelasan lebih lanjutnya karena laporan ini tidak digunakan lagi. Selain itu, tidak ada yang berubah dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga dalam hal ini tidak merubah penyajian laporan keuangan entitas syariah yang seperti sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan rasio ROE dari BSI dan Bank Permata yang menggunakan PSAK Syariah. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan standar akuntansi memiliki implikasi pada pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan atas laporan keuangan. Regulator dan penyusun standar akuntansi di negara-negara yang mempraktekkan industri keuangan syariah dapat mempertimbangkan untuk menginisiasi penggunaan standar akuntansi yang seragam agar lebih mudah dibandingkan dan dilakukan evaluasi diantara satu lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan syariah yang lain atau bahkan dengan lembaga keuangan konvensional. Kemudian nilai rata-rata atau mean ROE Bank BSI adalah 8,100, sementara untuk Bank Permata adalah sebesar 4,380. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai dari rata-rata dari rasio ROE pada Bank Permata lebih kecil dibandingkan dengan BSI, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik BSI. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata ROE dari kedua bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BSI dengan Bank Permata.

**Matriks Perbandingan:**

<b>ROE</b>	<b>PSAK 101(2018-2020)</b>	<b>PSAK 401(2021-2023)</b>
<b>BSI (BUS)</b>	<b>3,031</b>	<b>13,170</b>
<b>PERMATA(UUS)</b>	<b>4,103</b>	<b>5,057</b>

1. Perubahan PSAK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ROE
2. ROE BUS lebih baik daripada ROE UUS terutama setelah perubahan PSAK

Interpretasi: Perubahan PSAK mendorong LKS memiliki ROE yang lebih baik karena berfokus pada kemampuan menghasilkan profit berdasarkan *equity* / modal yang dimiliki perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba, berdasarkan perubahan PSAK ini lebih baik pada bank syariah yang berbentuk BUS dibanding UUS, sehingga diharapkan UUS dapat berubah menjadi BUS karena pada BUS *equity* sepenuhnya milik bank syariah tersebut sedangkan pada UUS terjadi percampuran equitas antara bank induk dan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Fauzi, dkk. (2023). Studi Literatur : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (JAMAN)*, 3(1)
- Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13 (1)
- Chandrawijaya, M. (2017). Analisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor yang mempengaruhinya. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(2), 1–10.
- Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3 (2)
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS
- Molli Wahyuni, Ririn Eka Efriza. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia, *International Journal of Social Science and Business*, 1 (2)

- Nur Amalia Karirin, dkk. (2022). Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, *Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1 (7)
- Prihatini. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan food and beverage dan perusahaan consumer goods yang listed di BEI periode tahun 2005-2007). Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang
- Rifqi Muhammad, dkk. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK Syariah, AAOIFI dan IFRS”, *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*, 11 (2)
- Saban, Susanti dkk. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No.101 dan PSAK No. 105 Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Manado, *Jurnal Akuntansi Manado*
- Tarmizi, Ahmad dkk. (2017). Analisis Perbandingan Penerapan PSAK No 101 Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank BRI Syari’ah dan Bank Syari’ah Mandiri, *IJEB*, 1 (2)
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka baru Press
- Yusvita Nena Arinta. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Kovensional, *Jurnal Muqtasid*, 2 (1)

